KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Bayi nyaris tertukar di RS, perketat sistem keamanan pasien
Tanggal : Jumat, 17 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Bayi Nyaris Tertukar Di RS

Perketat Sistem Keamanan Pasien



FOTO: WEB PKB

Arzeti Bilbina

ANGGOTA Komisi IX DPR Arzeti Bilbina mendesak manajemen Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung, Jawa Barat (Jabar) untuk memperketat pengawasan di ruang melahirkan. Hal ini menyusul insiden bayi yang nyaris tertukar di rumah sakit milik Pemerintah itu.

"Keamanan dan keselamatan pasien merupakan prioritas mutlak yang tidak boleh dikompromikan oleh kelalaian sekecil apa pun," tegas Arzeti di Jakarta, Rabu (15/4/2026).

Diketahui, seorang ibu bernama Nina Saleha membagikan pengalaman dugaan kelalaian seorang perawat di RSHS Bandung melalui media sosial (medsos) Tiktok, Rabu (8/4/2026). Nina diketahui baru melahirkan dan mengaku hampir saja kehilangan bayinya saat di ruang perawatan rumah sakit.

Saat akan membawa pulang, bayinya ternyata tengah digendong diduga oleh orang tidak dikenal yang diserahkan salah satu perawat di ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU) Gedung Ibu dan Anak RSHS Bandung. Beruntung, kesalahan tersebut segera disadari sebelum bayi dibawa keluar dari lingkungan rumah sakit.

Arzeti melanjutkan, peristiwa ini menunjukkan masih adanya celah dalam sistem pengawasan yang seharusnya tidak boleh terjadi. Manajemen RSHS harus segera melakukan audit menyeluruh untuk mengevaluasi sistem yang ada. Harapannya, agar kejadian serupa tidak terulang kembali di masa yang akan datang.

Arzeti menekankan, prosedur penyerahan bayi wajib melalui verifikasi ketat dan berlapis. Verifikasi tidak boleh hanya berdasarkan kepercayaan, tapi harus mencocokkan dokumen resmi orang tua dengan gelang identitas bayi secara prosedural dan terdokumentasi. "Ini prinsip dasar yang tidak boleh ditawar," tegas politikus PKB ini.

Selain itu, ia meminta pihak rumah sakit melakukan investigasi secara mendalam, termasuk memeriksa rekaman CCTV untuk membedah kronologi kejadian secara transparan. Selanjutnya, RS tersebut juga melakukan evaluasi kemungkinan adanya pihak luar yang sengaja memanfaatkan kelengahan petugas di lapangan.

"Jangan sampai ada celah sekecil apa pun. Seorang ibu harus menerima bayinya sendiri," tegas legislator asal daerah pemilihan (dapil) Jawa Timur (Jatim) ini.

Bagaimana tanggapan RSHS Bandung? Direktur Utama RSUP Dr Hasan Sadikin, Bandung, Rachim Dinata Marsidi, mengaku telah mengambil langkah tegas dengan menonaktifkan perawat yang terlibat dalam insiden bayi nyaris tertukar di ruang NICU. Perawat tersebut telah dipindah ke bagian yang tidak berhubungan dengan pelayanan pasien.

Rachim mengatakan, pembenahan internal juga akan dilakukan melalui penguatan kembali SOP, terutama dalam proses penyerahan bayi kepada orang tua. "RSHS akan mengevaluasi dan melakukan pembinaan lagi kepada para perawat terhadap kepatuhan melaksanakan SOP mengenai penyerahan bayi kepada orang tuanya yang selama ini sudah berjalan dengan baik," jelasnya. ■ TIF